

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

Aurelia Clara* dan Susanto Salim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: aurelia.125170216@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this empirical research is to examine the influence of financial performance, leverage, firm size, and the composition of the independent board of commissioners toward sustainability report disclosure. This research uses 81 sample company listed on the Indonesia Stock Exchange in the year of 2017-2019. Sample was selected by using purposive sampling method. Data processing techniques in this research using program Eviews version 11.0. The results of this research indicate that all independent variables simultaneously have a significant effect on stock price volatility. The partial testing shows that financial performance, leverage, and the composition of the independent board of commissioners have an insignificant effect, while firm size has a positive significant effect on sustainability report disclosure. The implication in this research is to increase company awareness to publish a sustainability report.

Keywords: *Financial Performance, Leverage, Firm Size, Composition of Independent Commissioners, Sustainability Report Disclosure*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komposisi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan 81 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel diseleksi menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews version 11.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, dan komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Implikasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komposisi Komisaris Independen, Pengungkapan *Sustainability Report*

Pendahuluan

Pada masa lalu kegiatan perusahaan dijalankan atas dasar untuk mendapatkan laba yang maksimal dan mencari strategi agar perusahaan dapat terus berkembang. Kegiatan operasional tersebut dijalankan tanpa memperdulikan masyarakat maupun lingkungan sekitar kegiatan operasional dilaksanakan. Namun dengan berjalannya waktu masyarakat dan *shareholders* meyakini bahwa menjaga lingkungan merupakan hal yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Harapan masyarakat dan investor untuk perbaikan lingkungan muncul seiring dengan perkembangan tentang *sustainability report*.

Tingkat kesadaran perusahaan akan pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan semakin tinggi setiap tahunnya terbukti dari jumlah peserta *Indonesia Sustainability Reporting Awards* yang terus meningkat. Pada tahun 2017 *Global Reporting Initiative (GRI) Standard* mulai diperkenalkan di Indonesia sebagai standar pelaporan *sustainability report* yang baru, namun baru mulai berjalan efektif di tahun 2018.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) dilakukan pengujian terhadap variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan *Good Corporate Governance*. Dari pengujian tersebut ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Yulianto (2015), dalam penelitiannya dilakukan pengujian terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, anggota dewan komisaris independen, dan komite audit. Dari pengujian yang dilakukan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap publikasi *sustainability report*. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap publikasi *sustainability report*.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya menjaga lingkungan serta menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar. Bagi investor agar lebih memperhatikan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar.

Kajian Teori

Teori Stakeholder. *Stakeholder* merupakan perusahaan bukan suatu entitas yang beroperasi untuk diri sendiri melainkan memberikan kontribusi kepada *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dan memiliki peranan pada sebuah organisasi atau sebuah perusahaan, misalnya pemegang saham, konsumen, pemerintah dan lain sebagainya (Azheri, 2012).

Teori Legitimasi. Teori legitimasi organisasi diartikan sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang mereka lakukan telah sesuai dengan batasan dan norma masyarakat (Rustiarini, 2011). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan mempunyai kontrak sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kewajiban untuk beradaptasi dengan mereka. Bentuk adaptasi atau penyesuaian yang dapat dilakukan

oleh perusahaan yaitu melaksanakan aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai yang ada.

Sustainability Report. Adima (2012) menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan memuat informasi kinerja keuangan dan non keuangan, termasuk informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan, yang dapat memungkinkan perusahaan mencapai pembangunan berkelanjutan (kinerja berkelanjutan). Implementasi laporan keberlanjutan di Indonesia kini telah didukung oleh pemerintah dengan adanya Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 tahun 2007. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk menimbang laporan dari bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan demi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan. Tujuan adanya analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui mengenai aturan pelaksanaan keuangan sudah berjalan dengan baik dan benar atau belum (Fahmi, 2015). Mutawatir (2014) menjelaskan profitabilitas berupa tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam kurun waktu tertentu.

Leverage. *Leverage* adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan dibiayai oleh hutang maupun modal perusahaan. Struktur modal menggambarkan bentuk rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu hubungan antara modal yang dimiliki oleh kewajiban jangka panjang dengan ekuitas pemegang saham yang terakhir menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2015).

Ukuran Perusahaan. Brigham dan Houston (2011) menjelaskan ukuran perusahaan mengacu pada nilai yang ditampilkan melalui total aset, penjualan, laba, pajak, dll. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam empat kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*flatter*), dan perusahaan mikro.

Komposisi Dewan Komisaris Independen. Tanggung jawab dewan pengawas adalah memastikan bahwa manajemen perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan baik, supaya perusahaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Lukviarman, 2016). Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 120 ayat (2), seluruh komisaris wajib menjalankan tugasnya secara mandiri, hanya untuk kepentingan perseroan.

Kaitan Antar Variabel

Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Sustainability Report. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan harus terus menjaga hubungan baik kepada para stakeholder untuk mempertahankan eksistensinya. Perusahaan harus menampilkan responsibilitas dan akuntabilitas secara tidak terbatas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. O'Donovan (2012), menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Adila dan Syofyan (2016) yang menunjukkan variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut berkebalikan penelitian Saputro dan Fachrurrozie (2013) yang menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability*

Leverage dengan Pengungkapan Sustainability Report. Rasio *leverage* digunakan untuk menguraikan struktur permodalan perusahaan sehingga dapat dilihat risiko kegagalan pengembalian hutang. Perusahaan dengan tingkat yang *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan mengalami financial distress. Hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga menurunkan kesejahteraan pemiliknya (Rusdianto, 2013: 45). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Liana (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun berbeda dengan penelitian Saputro dan Fachrurrozie (2013) juga menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Sustainability Report. Semakin besar perusahaan, semakin besar pengeluaran untuk mencapai legitimasi perusahaan, karena perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas Wulandari dan Septiani (2017). Aulia (2013) menjelaskan bahwa terdapat argumen yang menjelaskan mengapa perusahaan besar

dapat mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Salah satu argumennya adalah perusahaan besar mendapat lebih banyak sorotan dari publik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratama dan Yulianto (2015) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun berkebalikan dengan penelitian oleh Liana (2019) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Komposisi Dewan Komisaris Independen dengan Pengungkapan Sustainability Report. Semakin tinggi persentase komisaris independen maka semakin aktif bekerja untuk memantau kualitas pengungkapan dan mengurangi cakupan informasi perusahaan (Putri, 2013). Adanya komisaris independen, manajemen perusahaan lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika jumlah komisaris independen menjadi lebih besar atau lebih dominan, hal ini dapat memberdayakan komite komisaris untuk mengelola tekanan guna meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan dalam (Aziz, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratama dan Yulianto (2015), yang menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun berkebalikan dengan penelitian Sari dan Marsono (2013) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengembangan Hipotesis

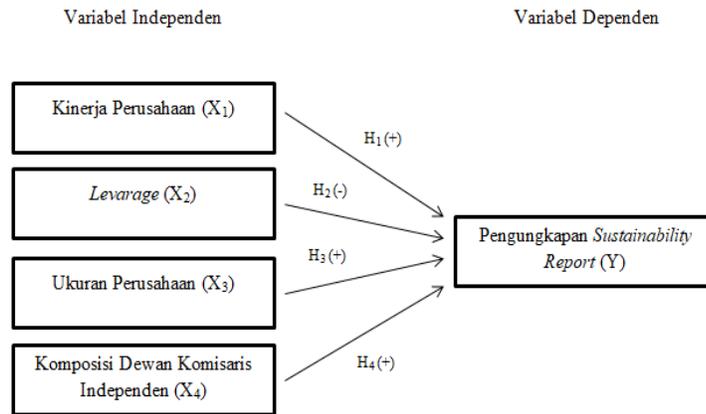
Berdasarkan penelitian, kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Adila dan Syofyan, 2016). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Saputro dan Fachrurrozie, 2013). H₁: Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Liana, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan

bahwa *leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Saputro dan Fachrurrozie, 2013). H₂: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Pratama dan Yulianto, 2015). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Liana, 2019). H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian menunjukkan komposisi dewan komisaris independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Adila dan Syofyan, 2016). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Sari dan Marsono, 2013). H₄: Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ada 27 perusahaan, sehingga total sampel yang akan diteliti ada 81 perusahaan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut; (1) perusahaan-perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2017-2019, (2) perusahaan-perusahaan yang menerapkan GRI Standard pada *sustainability report* perusahaan selama tahun 2017-2019, dan (3) perusahaan-perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2017-2019.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Pengukuran	Skala
----------	------------	-------

Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	$SRDI = \frac{n}{K}$	Rasio
Kinerja Keuangan (X ₁)	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASSETS} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X ₂)	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Size = Ln (Total Aset)	Rasio
Komposisi Komisaris Independen (X ₄)	$DKI = \frac{jumlah\ komisaris\ independen}{jumlah\ seluruh\ komisaris} \times 100\%$	Rasio

Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dilakukan dengan regresi linier berganda dan menggunakan data panel (*pooled data*) yang bersifat *time series* atau *cross section*, sehingga terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode serta menggunakan teknik data panel.

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil Analisis Uji Chow dan Uji Hausman

Model penelitian regresi data panel dalam *Eviews* adalah *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Uji *Chow (Likelihood Ratio)* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil dari uji *chow* menunjukkan angka probabilitas *cross section f* dan *cross section chi square* sebesar 0,0000. Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa nilai probabilitas kurang dari 5% atau 0,05 yang menunjukkan bahwa H₀ tidak diterima dan H₁ diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model analisis data panel yang akan digunakan adalah *fixed effect model (FEM)*. Setelah uji *chow* dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hausman. Model analisis yang akan dibandingkan dalam uji hausman adalah *fixed effect model (FEM)* dan *random effect model (REM)*. Hasil analisis uji hausman menunjukkan nilai dari probabilitas *cross section random* adalah sebesar 0,0460. Hasil probabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 5% atau 0,05, yang artinya H₀ tidak diterima dan H₁ diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model analisis data panel yang akan digunakan adalah *fixed effect model (FEM)*.

Hasil Analisis Data dan Kesimpulan

Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini mempunyai 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Hasil pengolahan data untuk analisis regresi linear berganda dengan metode *fixed effect model (FEM)* dengan bantuan *software Eviews 11.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.483704	3.035691	-2.135825	0.0376
X1	-0.507531	0.574635	-0.883222	0.3813
X2	-0.035239	0.025220	-1.397292	0.1685
X3	0.225602	0.098921	2.280630	0.0269
X4	0.324675	0.208746	1.555361	0.1262

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2 diatas, maka dapat disimpulkan model regresi linear berganda berikut ini:

$$SRDI = -6.483704 - 0.507531 X_1 - 0.035239 X_2 + 0.225602 X_3 + 0.324675 X_4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat diperlihatkan pengaruh pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen (Y) dengan kinerja keuangan (X₁), *leverage* (X₂), ukuran perusahaan (X₃), dan komposisi komisaris independen (X₄) sebagai variabel independen (X) akan memiliki nilai -6.483704 jika semua variabel independen dan error di dalam penelitian memiliki nilai konstan atau 0 (nol).

Nilai dari koefisien X₁ adalah -0.507531. Hal tersebut memiliki arti jika ada kenaikan satu satuan *sustainability report disclosure index (SRDI)* maka akan terjadi penurunan nilai *return on assets* sebesar -0.507531 dengan asumsi variabel lainnya memiliki nilai konstan atau nol.

Nilai dari koefisien X₂ adalah -0.035239. Hal tersebut memiliki arti jika ada kenaikan satu satuan *sustainability report disclosure index (SRDI)* maka akan terjadi penurunan nilai *debt to equity ratio* sebesar -0.035239 dengan asumsi variabel lainnya memiliki nilai konstan atau nol.

Nilai dari koefisien X₃ adalah 0.225602. Hal tersebut memiliki arti jika ada kenaikan satu satuan *sustainability report disclosure index (SRDI)* maka akan terjadi kenaikan nilai *firm size* sebesar

Nilai dari koefisien X₄ adalah 0.324675. Hal tersebut memiliki arti jika ada kenaikan satu satuan *sustainability report disclosure index (SRDI)* maka akan terjadi kenaikan nilai komposisi dewan komisaris independen sebesar 0.324675 dengan asumsi variabel lainnya memiliki nilai konstan atau nol.

Koefisien Determinasi berganda (*Adjusted R²*). Hasil dari pengolahan data untuk uji koefisien determinasi berganda menggunakan *software Eviews ver 11.0* dengan model yang paling baik adalah *Fixed Effect Model (FEM)* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.066209	R-squared	0.669954
Mean dependent var	0.450682	Adjusted R-squared	0.471927
S.D. dependent var	0.115965	S.E. of regression	0.084270

Akaike info criterion	-1.826571	Sum squared resid	0.355073
Schwarz criterion	-0.910177	Log likelihood	104.9761
Hannan-Quinn criter.	-1.458902	F-statistic	3.383138
Durbin-Watson stat	2.481589	Prob(F-statistic)	0.000069

Pada tabel 3 hasil *output* dari uji koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*) dapat dilihat pada bagian *Adjusted R-squared*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *Eviews 11.0* pada tabel 4.7, *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0.471927. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel independen dalam penelitian ini (kinerja keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komposisi dewan komisaris independen) memiliki pengaruh keseluruhan simultan sebesar 47.1927% terhadap variabel dependen (Y) yaitu pengungkapan *sustainability report*. Untuk sisanya sebesar 0.528073 atau 52.8073% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya (variabel independen yang tidak ada di dalam penelitian ini).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Hasil dari pengolah data uji signifikansi parameter individual (uji t) dengan menggunakan *software Eviews 11.0* berdasarkan dari dengan model yang paling baik adalah *Fixed Effect Model (FEM)* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.483704	3.035691	-2.135825	0.0376
X1	-0.507531	0.574635	-0.883222	0.3813
X2	-0.035239	0.025220	-1.397292	0.1685
X3	0.225602	0.098921	2.280630	0.0269
X4	0.324675	0.208746	1.555361	0.1262

H₁: Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sesuai dengan hasil pengolahan data dengan bantuan *Eviews 11.0* pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai koefisien serta probabilitas kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* masing-masing mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,3813 serta koefisien regresi sebesar -0.507531.

Kesimpulan dari pengujian variabel pertama ini adalah variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sesuai dengan hasil pengolahan data dengan bantuan *Eviews 11.0* pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai koefisien serta probabilitas *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* masing-masing mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,1685 serta koefisien regresi sebesar -0.035239.

Kesimpulan dari pengujian variabel kedua ini adalah variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sesuai dengan hasil pengolahan data dengan bantuan *Eviews 11.0* pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai koefisien serta probabilitas ukuran perusahaan

terhadap pengungkapan *sustainability report* masing-masing mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0269 serta koefisien regresi sebesar 0.225602.

Kesimpulan dari pengujian variabel ketiga ini adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H4: Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sesuai dengan hasil pengolahan data dengan bantuan *Eviews 11.0* pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai koefisien serta probabilitas komposisi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* masing-masing mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.1262 serta koefisien regresi sebesar 0.324675.

Kesimpulan dari pengujian variabel keempat ini adalah variabel komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Uji Simultan (Uji Statistik F). Hasil dari pengolahan data uji simultan (uji statistik F) dengan menggunakan *software Eviews 11.0* berdasarkan dari dengan model yang paling baik adalah *Fixed Effect Model (FEM)* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.066209	R-squared	0.669954
Mean dependent var	0.450682	Adjusted R-squared	0.471927
S.D. dependent var	0.115965	S.E. of regression	0.084270
Akaike info criterion	-1.826571	Sum squared resid	0.355073
Schwarz criterion	-0.910177	Log likelihood	104.9761
Hannan-Quinn criter.	-1.458902	F-statistic	3.383138
Durbin-Watson stat	2.481589	Prob(F-statistic)	0.000069

Menurut hasil dari pengolahan data uji simultan (uji statistik F) dengan menggunakan *software Eviews 11.0*, hasil yang diperoleh untuk *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.000069 yang artinya nilai tersebut kurang atau lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengujian ini variabel kinerja keuangan (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan komposisi dewan komisaris independen (X_4) secara keseluruhan simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel independen (Y).

Diskusi

Berdasarkan dengan hasil analisis data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan. Hasil dari pengujian hipotesis ini didukung dengan hasil penelitian dari Saputro dan Fachrurrozie (2013) yang menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan dengan hasil analisis data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan. Hasil dari pengujian hipotesis ini didukung dengan hasil penelitian dari

Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan dengan hasil analisis data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Hasil dari pengujian hipotesis ini didukung dengan hasil penelitian dari Pratama dan Yulianto (2015) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan dengan hasil analisis data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan. Hasil dari pengujian hipotesis ini didukung dengan hasil penelitian dari Pratama dan Yulianto (2015), yang menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penutup

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini yaitu; (1) periode waktu yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2019 yaitu 3 tahun, hal tersebut menyebabkan jumlah sampel yang lebih sedikit dan mempengaruhi hasil signifikansi dari variabel penelitian ini, (2) penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel independent, dan (3) dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanya perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *sustainability report* serta dalam penerapan pengungkapannya menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) standard*. Dari keterbatasan diatas maka saran yang dapat diberikan yaitu; (1) penambahan jangka waktu, (2) menambahkan variabel independen yang diteliti, (3) variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diteliti dengan menggunakan proksi-proksi lainnya seperti *return on equity (ROE)* untuk kinerja keuangan dan *debt to asset ratio (DAR)* untuk *leverage*, dan (4) bagi perusahaan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat pengungkapan *sustainability report* yang akan dipublikasikan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Adima, M. F. (2012). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–22.
- Aulia, A. S. (2013). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktek pengungkapan sustainability reporting dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 403–414.
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari voluntary menjadi mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, A. (2014). Analisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kualitas pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan di Indonesia periode tahun 2011-2012). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65–84.
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI(1), 33–53.

- Fahmi, I. (2015). *Analisa kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Houston, J. F., & Brigham, E. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (7th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, I. D. (2018). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3), 1–22.
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate governance*. Solo: PT Era Adicitra Intemedia.
- O'Donovan. (2012). Environmental disclosure in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Journal, Auditing and Accountability*, 15(3), 344–371.
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). Faktor keuangan dan corporate governance sebagai penentu pengungkapan sustainability report. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10.
- Putri, C. D. (2013). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam sustainability report (studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–27.
- Rusdianto, U. (2013). *CSR communication a framework for PR practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustiarini. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan saham pada pengungkapan Corporate Social Responsibility. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 1–24.
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Wulandari, R. N. A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap sustainability disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–8.